

Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

(Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Material* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023)

Lidya Shafira¹, Muhammad Muslih²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, shafiralidya@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengungkapan manajemen risiko sebagai sarana meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, khususnya bagi investor dan pemangku kepentingan. Pengungkapan manajemen risiko memberikan informasi mengenai proses identifikasi, pengukuran, serta pengelolaan risiko yang dihadapi perusahaan. Struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan diduga memengaruhi tingkat pengungkapan manajemen risiko karena berkaitan dengan mekanisme pengawasan dan kapasitas perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten, di mana kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan sering kali tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Sektor basic material dipilih karena memiliki karakteristik risiko operasional, lingkungan, dan pasar yang relatif tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi E-Views 12. Sampel penelitian terdiri dari 24 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan kepemilikan publik dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Publik; Ukuran Perusahaan; Pengungkapan Manajemen Risiko.

I PENDAHULUAN

Risiko sangat melekat dengan ketidakpastian yang muncul akibat kurangnya atau bahkan ketiadaan informasi mengenai kejadian mendatang. Risiko sering dianggap sebagai ancaman atau sumber kerugian. Namun, kini dipahami bahwa risiko dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap pencapaian hasil bisnis. Tiap risiko akan memberi dampak pada entitas sehingga entitas tersebut harus mencari solusi untuk mengurangi beberapa risiko yang nantinya akan terjadi (Andi et al., 2023). Para pemangku kepentingan membutuhkan informasi secara transparan mengenai risiko untuk menunjang proses pengambilan keputusan. Informasi mengenai risiko berperan krusial guna mendukung investor untuk mengambil putusan berinvestasi secara objektif dan berdasarkan pertimbangan yang logis (Setyawan, Budi, 2019). Keterbatasan informasi terkait kondisi bisnis dimasa depan dapat meningkatkan ketidakpastian dan risiko bagi perusahaan. Salah satu upaya strategis guna mengurangi ketidakpastian itu ialah melalui penerapan praktek manajemen risiko.

Dalam beberapa tahun terakhir terjadi pelabelan emas ilegal oleh PT Aneka Tambang Tbk sebanyak 109 ton emas (lbs.id, 2025). Selain itu PT Waskita Karya Tbk terlibat kasus kontrak fiktif yang menimbulkan kerugian negara sebesar 202,29 miliar. Hal ini mencerminkan lemahnya penerapan serta pengungkapan manajemen risiko. Khususnya pada aspek kepatuhan, operasional, dan risiko hukum. Kasus tersebut menggambarkan bahwa kelemahan dalam proses identifikasi, pengelolaan, serta pengungkapan manajemen risiko secara transparan berpotensi menimbulkan kerugian signifikan bagi perusahaan maupun negara. Kondisi ini dapat diminimalisir melalui penerapan pengungkapan manajemen risiko secara transparan dan menyeluruh. Menurut (Suttipun & Nicholson, 2020) penilaian terhadap pengungkapan manajemen risiko dapat dilakukan dengan menganalisis beberapa komponen risiko yang disampaikan perusahaan melalui laporan tahunan perusahaan.

II TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Agency

Teori *agency* dikembangkan oleh Jensen dan Mecling tahun 1976 dengan menyatakan bahwa korelasi kontraktual antara prinsipal dan agen dalam suatu perusahaan. *principal* adalah pihak yang memberi wewenang pada agen guna bertindak mewakilinya. Sementara, *agent* ialah orang yang menerima kuasa tersebut dan menjalankan tugas atau tanggung jawab tertentu di dalam konteks perusahaan. Sebagai *agent*, manajer memiliki akses yang luas dan lebih akurat mengenai informasi internal perusahaan dibandingkan pihak stakeholder. Informasi tersebut mencakup situasi perusahaan, termasuk kondisi yang bisa terjadi di masa mendatang. Korelasi antar *agent* serta *principal* seringkali memunculkan masalah yang diakibatkan sebab adanya perbedaan kepentingan antar keduanya maupun bisa dikatakan menimbulkan permasalahan yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara keduanya atau bisa disebut asimetri informasi, yakni terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan informasi antara pihak *principal* dan *agen*. Adanya perbedaan informasi seringkali menimbulkan *agency conflict*. (Tarantika & Solikhah, 2019)

B. Risiko

Risiko sangat melekat dengan ketidakpastian yang muncul akibat kurangnya atau bahkan ketiadaan informasi mengenai kejadian mendatang (Wardhana & Kristanti, 2024). Tiap resiko akan memberi dampak pada instansi sehingga instansi diharuskan untuk mencari solusi jika resiko tersebut benar terjadi (Andi et al., 2023). Dalam operasional bisnisnya, perusahaan tidak mungkin terbebas sepenuhnya dari risiko, namun dengan melakukan identifikasi serta upaya mitigasi akan mengurangi potensi dampak negatif yang mungkin terjadi dimasa depan (Muslih & Maghfiroh, 2023).

C. Manajemen Risiko

Manajemen risiko ialah tahap menentukan, mengukur serta meminimalkan risiko. Proses manajemen risiko menyediakan informasi tentang kemungkinan sebuah resiko terjadi serta besar pengaruhnya yang kemungkinan muncul jika resiko itu benar terjadi (Ambarwati et al., 2020). Dilaksanakannya manajemen resiko bisa diimplementasikan melalui pembentukan unit kerja khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi manajemen risiko serta menginformasikan dokumen profil risiko bersama dengan laporan tahunan perusahaan (Tarantika & Solikhah, 2019b).

D. Pengungkapan Manajemen Risiko

Suatu hal yang penting dilaksanakan tiap instansi. Informasi yang disajikan dalam pengungkapan tersebut harus disusun secara transparan, relevan, serta mudah dipahami oleh para stakeholder. Keterbukaan pengungkapan resiko dapat meminimalisir risiko dan ketidakpastian yang investor hadapi, juga berperan guna memegang kendali kegiatan manajemen (Lokaputra et al., 2022). Dengan penerapan manajemen risiko dapat mendorong manajer untuk lebih berhati-hati guna mengambil putusan dengan mempertimbangkan dan menjauhi potensi resiko yang dapat merugikan perusahaan.

E. Good Corporata Governance

GCG ialah mekanisme yang ditetapkan oleh sebuah entitas guna memastikan kelangsungan operasional yang transparan, adil, dan berlandaskan prinsip etika bisnis yang tinggi. Tujuan paling utama dari penerapan penataan kelola entitas yang baik ialah menciptakan keseimbangan atas hak serta kewajiban dari semua stakeholder yang terlibat seperti : investor, manajemen, karyawan dan pihak eksternal lainnya (Sari & Husadha, 2020). Struktur kepemilikan menjadi mekanisme pengendali yang memiliki peran penting guna memengaruhi kualitas pengawasan serta transparansi perusahaan, termasuk dalam penerapan tata kelola perusahaan serta pengungkapan manajemen risiko.

F. Struktur Kepemilikan

Pengaturan kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang menunjukkan distribusi kepemilikan saham antara manajemen serta investor. Struktur kepemilikan berperan dalam meredam konflik yang kemungkinan dialami antara owner dan prinsipal (Simbolon *et al.*, 2023). Struktur tersebut mencakup berbagai jenis kepemilikan seperti kepemilikan manajerial, institusional, serta publik (Andi *et al.*, 2023). Peneliti memfokuskan penelitian ini pada dua jenis struktur kepemilikan, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik.

2.F.1 Kepemilikan Saham

Merujuk Pasal 52 ayat 1 UU No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas menjelaskan jika kepemilikan saham ialah bukti penyertaan modal individu maupun badan hukum dalam sebuah perseroan Terbatas yang memberi hak-hak tertentu bagi pemiliknya. Setiap saham memberikan hak kepada pemiliknya berdasarkan proporsi kepemilikannya:

a. Kepemilikan 0%-10%

Mempunyai hak-hak dasar menghadiri RUPS, menerima dividen, dan membeli saham baru

b. Kepemilikan 10%

Mempunyai hak untuk melakukan tindakan hukum kepada Direksi atau Komisaris jika perusahaan merugikan perusahaan

c. Kepemilikan diatas 50%

Mempunyai hak untuk melakukan tindakan hukum seperti mengajukan gugatan, meminta RUPS, dan melakukan audit jika terjadi suatu kegagalan

d. Kepemilikan Minimal 75%

Memiliki hak untuk mengubah struktur fundamental perusahaan

G. Kepemilikan Manajerial

Definisinya yakni kepemilikan saham oleh pihak manajemen secara langsung yang terhubung dengan proses mengambil putusan strategis perusahaan (Purba, 2021). Pihak ini terdiri dari dewan direksi serta dewan komisaris. Melalui kepemilikan saham oleh manajemen, nantinya tercipta mekanisme pengawasan pada setiap keputusan yang dibuat manajemen terkait peraturan perusahaan (Ifada *et al.*, 2021). Merujuk (Swarte *et al.*, 2020) rumus yang diterapkan yakni :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

H. Kepemilikan Publik

Definisinya yakni kepemilikan saham entitas yang kepemilikannya yakni investor eksternal atau masyarakat luas yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan (Ramadhani & Nurdiniah, 2022). Dalam proses pengambilan keputusan, pemegang saham membutuhkan akses yang cepat untuk informasi yang akurat. Informasi tersebut berkaitan dengan kondisi perusahaan, yang secara langsung dapat memberi dampak tingkat pengembalian investasi pemegang saham. proporsi kepemilikan publik makin besar, maka makin besar kecenderungan instansi guna menyampaikan informasi yang sangat luas dan transparan terkait pengungkapan manajemen risiko (Swarte *et al.*, 2020). Menurut (Tarantika & Solikhah, 2019b) kepemilikan publik bisa diukur :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Publik}}{\text{Total saham beredar}}$$

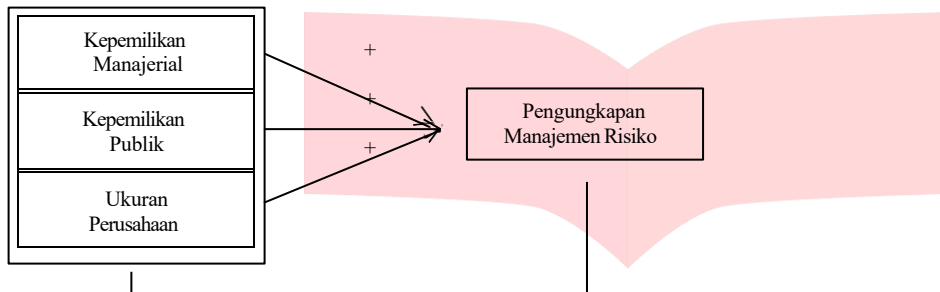
I. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah skala yang diterapkan guna menggambarkan besar kecilnya sebuah instansi pada periode tertentu (Tarantika & Solikhah, 2019b). Perusahaan dengan skala yang sangat besar cenderung mampu menyediakan banyak sekali info dibandingkan instansi yang berskala kecil, namun hal tersebut juga dapat meningkatkan kompleksitas risiko yang harus dihadapi. hal tersebut disebabkan operasional, makin besar skala instansi maka makin kompleks risiko yang akan timbul (Agustina et al., 2021). Pada riset ini, merujuk (Abbas et al., 2021) rumus yang diterapkan yakni:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ assets$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan konseptual yang digunakan pada riset ini tersusun sesuai dengan fakta, pengamatan serta kajian pustaka (Syahputri et al., 2023).



eterangan

gan : —————>: Pengaruh Sebagian
 —————>: Pengaruh Bersamaan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka tersebut, penulis memberi rumusan hipotesis yang nantinya diujikan pada riset ini yakni diantaranya:

H1 : Kepemilikan manajerial berdampak positif pada pengungkapan manajemen risiko di entitas sektor *basic material* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023.

H2 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor *basic material* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor *basic material* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023.

Riset ini menerapkan analisis regresi data panel, berikut rumusannya:

$$PMR = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KP + \beta_3 UP + e$$

Keterangan:

PMR = Pengungkapan Manajemen Risiko α
 = Konstanta

$\beta_1 KM$ = Kepemilikan Manajerial $\beta_2 KP$ = Kepemilikan Publik $\beta_3 UP$

= Ukuran Perusahaan e = Error Term

III METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini menerapkan metode kuantitatif. Berdasarkan strategi riset, studi ini memakai studi kasus. Berdasarkan waktunya, studi ini menerapkan data panel, yakni campuran antara *time series* serta *cross section*. Studi ini memperoleh sampel dengan *purposive sampling*, dengan ciri tertentu yang sudah diputuskan, meliputi :

Tabel 2.1 Karakteristik Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>basic material</i> yang tercatat di BEI tahun 2019-2023.	113
2	Perusahaan sektor <i>basic material</i> yang baru tercatat di BEI tahun 2019-2023.	(25)
3	Perusahaan sektor <i>basic material</i> tercatat di BEI yang secara tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan 2019-2023	(30)
4	Entitas bidang <i>basic material</i> yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial periode 2019-2023.	(32)
5	Entitas bidang <i>basic material</i> yang tidak mempunyai kepemilikan saham publik periode 2019- 2023.	(2)
	banyaknya perusahaan yang menjadi sample	24
	Jumlah sampel selama 5 tahun	120

Sumber : Data yang telah diolah oleh penulis (2025)

Merujuk ciri yang sudah diputuskan dalam pemilihan sample, didapati total sampel berjumlah 113 entitas sektor *basic material* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023. Ada 25 perusahaan yang baru tercatat dengan kurun waktu 2019-2023, yakni 30 perusahaan tidak teratur mengunggah dokumen tahunan selama periode 2019-2023, sejumlah 32 perusahaan tidak mempunyai kepemilikan saham manajerial, dan 2 entitas tidak mempunyai saham kepemilikan publik. Merujuk kriteria yang sudah diputuskan pada pemilihan sampel, didapati total sampel yakni 120 data observasi

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PMR	KM	KP	UP
Mean	0,893553	0,225083	0,237451	24,49624
Maximum	1,000000	0,959000	0,638700	29,96680
Minimum	0,806500	0,000000	0,009600	15,52470
Std. Dev	0,040012	0,283552	0,130933	4,050359

Sumber : Data yang telah diolah oleh penulis (2025)

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	KM	KP	UP
KM	1.000000	-0.353065	0.003219
KP	-0.353065	1.000000	-0.152874
UP	0.003219	-0.152874	1.000000

Sumber: data diolah oleh penulis menggunakan Eviews 12 (2025).

Merujuk table 4.2 bisa diberi simpulan jika temuan pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variable kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan yang mempunyai skor >0.90 jadi bisa diberi simpulan jika tidak ada masalah multikolinearitas.

4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/07/25 Time: 09:37
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116266	0.047220	2.462214	0.0153
KM	0.019303	0.026081	0.740115	0.4607
KP	-0.062339	0.050608	-1.231783	0.2205
UP	-0.001208	0.001731	-0.697677	0.4868

Sumber : Data yang telah diolah oleh penulis (2025)

Merujuk table 4.3 bisa diberi simpulan jika temuan uji heterokedastisitas menyatakan jika skor Prob. dari variable kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan mempunyai skor >0.05 maka, bisa diberi simpulan jika variable tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

4.3

Analisis Regresi Data Panel

4.3.1

Uji Chow

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects
Tests Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects
Effects Test Statistic d.f. Prob.
Cross-section F 13.437751 (23,93) 0.0000
Cross-section Chi-square 175.682689 23 0.0000

Sumber : Data yang telah diolah oleh penulis (2025)

Merujuk table 4.3 bisa diberi simpulan jika uji chow menyatakan skor Prob. cross-section F dan cross section chi square $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang diterapkan ialah FEM.

4.3.2

Uji Hausman

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled
Test cross-section random effects
Test Summary Chi-Sq. Statistic Chi-Sq. d.f. Prob.
Cross-section random 3.355770 3 0.3400

ing telah diolah oleh

Merujuk table 4.5 bisa diberi simpulan jika uji hausman menyatakan skor Prob. $0.6782 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang diterapkan ialah REM. Namun untuk memastikan kembali model yang akan dipakai pada riset ini yakni melalui uji *Legrange Multiplier*.

4.3.3

Uji Legrange Multiplier

Tabel 4.6
Hasil Uji Legrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	114.1743 (0.0000)	0.030753 (0.8608)	114.2051 (0.0000)
Honda	10.68524 (0.0000)	-0.175364 (0.5696)	7.431603 (0.0000)
King-Wu	10.68524 (0.0000)	-0.175364 (0.5696)	3.950896 (0.0000)
Standardized Honda	11.75166 (0.0000)	0.121415 (0.4517)	4.594007 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.75166 (0.0000)	0.121415 (0.4517)	1.596482 (0.0552)
Gourieroux, et al.	—	—	114.1743 (0.0000)

Sumber : Data yang telah diolah oleh penulis (2025)

Merujuk table 4.6 uji legrange multiplier pada riset ini mendapati skor Prob. *cross section Breusch Pagan* senilai $0,0000 < 0.05$ maka pada uji legrange multiplier ini H_0 ditolak dan H_1 diterima, bisa diberi simpulan jika model yang paling baik pada riset ini ialah REM.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.073771	Mean dependent var	7.149705
Adjusted R-squared	0.049816	S.D. dependent var	0.597239
S.E. of regression	0.582172	Sum squared resid	39.31527
F-statistic Prob(F-statistic)	3.079650 0.030272	Durbin-Watson stat	1.365581

Sumber : Data yang telah diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan Gambar 4.7 menyatakan skor *adjusted R2* senilai 0.049816 atau 4.98% menunjukan jika variable independen pada riset ini bisa menerangkan variable dependen yakni pengungkapan manajemen risiko senilai 4.98% sementara sisanya 95.0184% diterangkan dari variable yang tidak ada pada riset ini.

4.4.1 Uji F

Tabel 4.8 Hasil Uji F

R-squared	0.073771	Mean dependent var	7.149705
Adjusted R-squared	0.049816	S.D. dependent var	0.597239
S.E. of regression	0.582172	Sum squared resid	39.31527
F-statistic	3.079650	Durbin-Watson stat	1.365581
Prob(F-statistic)	0.030272		

Sumber : Data yang telah diolah oleh penulis (2025)

Merujuk table 4.7 temuan Uji F bisa diketahui jika skor Prob. (F-statistic) senilai 0.030272 yang menyatakan skor Prob. (F-statistic) < 0.05 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Jadi bisa diberi simpulan variable independen berdampak dengan bersamaan pada variable dependen yakni pengungkapan manajemen risiko.

4.4.2 Uji T

**Tabel 4.9
Hasil uji T**

Dependent Variable: PMR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 11/07/25 Time: 16:06
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.00822	1.167380	25.70562	0.0000
KM	-1.800924	0.696186	-2.586842	0.0109
KP	-0.512340	0.856641	-0.598081	0.5510
UP	-0.072695	0.044944	-1.617461	0.1085

berdasarkan Tabel 4.5.3 Temuan Uji T bisa diberi simpulan jika :

1. Variable kepemilikan Manajerial (X1) memiliki skor koefisien senilai -1.800924 dengan skor Prob. 0.0109 (<0.05) Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi bisa diberi simpulan jika X1 berdampak negatif pada pengungkapan manajemen risiko.
2. Variable kepemilikan publik (X2) memiliki skor koefisien senilai -0.512340 dengan skor Prob 0.5510 (>0.05) dengan nilai koefisien. Maka H_{a2} ditolak H_{02} diterima, jadi bisa diberi simpulan jika X2 tidak berdampak pada pengungkapan manajemen risiko.
3. Variable ukuran perusahaan (X3) memiliki skor koefisien senilai -0.072695 dengan skor Prob 0.1085 (>0.05) dengan nilai koefisien Maka H_{a3} ditolak H_{03} diterima, jadi bisa diberi simpulan jika X3 tidak berdampak pada pengungkapan manajemen risiko.

4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.

Temuan studi ini menunjukkan jika kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan table 4.7 dengan skor Prob. (*F-statistic*) pada riset ini senilai 0.030272 yang menyatakan skor Prob. (*F-statistic*) < 0.05 jadi bisa diberi simpulan jika variable independen berdampak dengan bersamaan pada variable dependen yakni pengungkapan manajemen risiko

4.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

risiko menunjukan skor Prob. senilai 0,0109 $< 0,05$ dengan skor koefisien senilai -1,800924 artinya, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor basic material yang tercatat di BEI tahun 2019-2023. Temuan penelitian ini tidak relevan pada kerangka penelitian yang telah disusun sesuai dengan teori agensi bahwa kepemilikan manajerial seharusnya bisa meminimalisir konflik keagenan serta meningkatkan transparansi pengungkapan manajemen risiko. Makin tinggi porsi saham yang manajerial miliki pada sebuah instansi maka makin besar motivasi mereka untuk bertindak demi kepentingan pada investor, dimana investor ialah dirinya sendiri yakni melalui komitmen yang lebih besar guna melakukan pengungkapan manajemen resiko dengan lebih rinci serta terbuka (Swarte et al., 2020). Temuan ini relevan dengan (Hariadi et al., 2020) yang mengungkapkan jika kepemilikan manajerial berdampak negatif pada pengungkapan manajemen risiko.

4.7 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.

Merujuk temuan uji sebagian menyatakan jika kepemilikan publik dan pengungkapan manajemen risiko menyatakan skor Prob. senilai 0,5510 $> 0,05$ dengan skor koefisien senilai -0,512340 yang menyatarakan arah negatif hal tersebut bisa diberi simpulan jika kepemilikan publik meningkat, maka akan menurun pengungkapan manajemen risiko. Maka kepemilikan publik dengan sebagian tidak berdampak pada pengungkapan manajemen resiko pada entitas sektor *basic material* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023. Temuan studi ini tidak sesuai dengan kerangka pemikiran yang suda tersusun berdasarkan teori agensi yang mengemukakan jika manajemen harus membuat semua kemauan investor terpenuhi yakni melalui saham publik dengan memberi informasi entitas yang valid supaya tidak memunculkan asimetri informasi yang bisa membuat investor merugi (Rahmawati & Sugeng, 2022). Temuan ini relevan dengan (Nurbaiti & Pratiwi, 2023) mengemukakan jika kepemilikan publik tidak berddampak pada pengungkapan manajemen risiko.

4.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.

Merujuk temuan uji sebagian menyatakan jika ukuran perusahaan dan pengungkapan manajemen risiko menunjukan skor Prob. senilai 0,1085 $> 0,05$ dengan skor koefisien senilai -0,072695 yang menyatakan arah negatif. Hal ini bisa diberi simpulan jikameningkatnya ukuran perusahaan, maka akan menurun pengungkapan manajemen risiko. Maka ukuran perusahaan secara sebagian tidak berdampak pada pengungkapan manajemen risiko pada entitas bidang *basic material* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023. Temuan studi ini tidak sejalan dengan kerangka pemikiran yang telah disusun berdasarkan teori agensi yang mengemukakan jika perusahaan yang memiliki ukuran lebih tinggi seharusnya terdorong untuk menyajikan informasi yang sangat lengkap. Ukuran entitas makin besar, makin banyak informasi yang nantinya diungkapkan (Abbas et al., 2021). Temuan ini relevan dengan (Muslih & Maghfiroh, 2023) yang mengemukakan jika ukuran perusahaan tidak berdampak pada pengungkapan manajemen resiko.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Riset ini tujuannya guna mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, publik, serta ukuran perusahaan pada pengungkapan manajemen risiko bidang *basic material* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023. Banyaknya sample pada studi ini yakni 24 perusahaan dengan tahun 2019-2023 dengan total pengamatan berjumlah 120 unit sampel. Merujuk temuan analisis penelitian yang telah dilaksanakan dengan *evIEWS-12*, jadi diperoleh kesimpulan diantaranya :

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif sebagai berikut :

- Pengungkapan Manajemen Risiko diukur dengan menggunakan pendekatan ISO 31000:2018 dengan 31 item pengungkapan manajemen risiko di objek penelitian entitas bidang *basic materials* tahun 2019-2023 menunjukan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pada tahun 2023 senilai 27,700 dengan median besarnya 27,000 serta Sd senilai 1,240. Sementara skor maksimum menunjukan nilai sebesar 31,000 yang PT Samator Indo Gas Tbk (AGII) miliki tahun 2022-2023 dan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) 2023. Sebaliknya, skor minimum menunjukan nilai senilai 25,000 yang PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) miliki di tahun 2019 dan 2020.
- Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukan skor *mean* senilai 0,225 dengan skor median senilai 0,110 dan SD senilai 0,283. Selanjutnya skor tertinggi senilai 0,959 PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) miliki pada tahun 2021-2022. Sebaliknya, skor minimum menunjukan skor senilai 0,000 PT Aneka Tambang Tbk miliki pada tahun 2019-2023, PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (SQMI) tahun 2019-2023, dan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) di tahun 2019.
- Variable Kepemilikan Publik menunjukan skor *mean* senilai 0,237 dengan skor median senilai 0,220 dan SD senilai 0,130. Skor maksimum senilai 0,639 PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) miliki ditahun 2022 sedangkan skor minimum menunjukan skor senilai 0,010 PT Emdeki Utama Tbk (MDKI) miliki tahun 2019.
- Variable Ukuran Perusahaan menunjukan skor *mean* senilai 24,496 dengan skor median senilai 26,170 dan SD senilai 4,050. Skor maksimum senilai 29,967 PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) miliki tahun 2019 sementara skor minimum menunjukan skor senilai 15,525 PT Lautan Luas Tbk pada tahun (LTLS) miliki 2020.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diantaranya :

- Merujuk temuan uji simultan (uji f) menjabarkan jika variable kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan berdampak dengan bersamaan pada pengungkapan manajemen risiko.
- Variabel Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko di perusahaan sektor *basic materials* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023.
- Variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko di perusahaan sektor *basic materials* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023.

Saran

Merujuk dari riset yang sudah dilaksanakan, terdapat keterbatasan pada studi ini yakni variable kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, serta ukuran perusahaan hanya bisa menjelaskan variabel pengungkapan manajemen risiko besarnya 4.98% sementara sisanya 95.0184% dijabarkan dari variable lain diluar model atau faktor-faktor lain. Oleh karena itu, saran untuk peneliti berikutnya yakni menambahkan waktu riset serta memperluas sample riset agar dapat mengatasi keterbatasan data observasi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan sektor industri untuk mengetahui kecenderungan perusahaan dalam mengungkapkan aspek-aspek risiko tertentu.

REFERENSI

- lbs.id. (2025). *Terbongkar! Ini Kronologi Lengkap Kasus Emas Palsu Antam 109 Ton!* Lbs.Id. <https://www.lbs.id/publication/berita/terbongkar-ini-kronologi-lengkap-kasus-emas-palsu-antam-109-ton>
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). Determinants of enterprise risk management disclosures: Evidence from insurance industry. *Accounting*, 7(6), 1331–1338. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.005>
- Ambarwati, N., Farhan, Y., Wandira, S., Putri, H. W., & Gunawan, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris, dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Proceeding Nation Conference On Accounting & Fraud Auditing*, 3(1), 1–31, 2(1), 1–9.
- Andi, M. ., Malik, A. R., & Kristanti, F. T. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Riskmanagement Committee, Reputasi Auditor Dan Kompetisi Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Edunomika*, 7(2), 1–13. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/9112>
- Hariadi, Rusli, & Desmiyanti. (2020). *The Analysis Of Factors Influencing Risk Management Disclosure*. 9(03).
- Muslih, M., & Maghfiroh, O. I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1070–1086. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3063>
- Nurbaiti, A., & Pratiwi, Y. (2023). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 234–243.
- Rahmawati, A., & Sugeng, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko:(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2020). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 266– 278.
- Swarte, W., Lindrianasari, L., Prasetyo, T. J., Sudrajat, S., & Darma, F. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(4), 505–523. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4205>
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 142–155. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.722>
- Wardhana, M. A. R., & Kristanti, F. T. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko: Studi pada Perusahaan Sub-sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(11), 5036–5053. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i11.4601>
- Sari, P. N., & Husadha, C. (2020). *PENGUNGKAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INDIKASI FRAUD DALAM PELAPORAN KEUANGAN*. 16(1).